

**INTERAKSI CAHAYA DAN PROTEIN PADA PRODUKSI
BURUNG PUYUH (*Coturnix coturnix japonica*) TERHADAP
KONSUMSI RANSUM, PRODUKSI TELUR, MASSA
TELUR, DAN KONVERSI RANSUM**

SKRIPSI

Oleh:



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

**INTERAKSI CAHAYA DAN PROTEIN PADA PRODUKSI
BURUNG PUYUH (*Coturnix coturnix japonica*) TERHADAP
KONSUMSI RANSUM, PRODUKSI TELUR, MASSA
TELUR, DAN KONVERSI RANSUM**

SKRIPSI



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

INTERAKSI CAHAYA DAN PROTEIN PADA PRODUKSI BURUNG PUYUH (*Coturnix coturnix japonica*) TERHADAP KONSUMSI RANSUM, PRODUKSI TELUR, MASSA TELUR, DAN KONVERSI RANSUM

ANISA RAHMADANI, dibawah bimbingan

Dr. Ir. Yan Heryandi, MP dan Dr. Ir. Kusnadidi Subekti, MP. IPM

Departemen Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi lama pencahayaan dan level protein ransum terhadap konsumsi ransum, produksi telur, massa telur, konversi ransum. penelitian ini menggunakan 270 ekor puyuh dengan metode Rancangan Petak Terbagi (RPT) dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 3 ulangan, setiap unit percobaan terdiri dari 10 ekor puyuh betina. faktor pertama yaitu lama pencahayaan terdiri dari C1(16 jam), C2(18 jam), dan C3(20 jam). Faktor kedua yaitu level protein ransum terdiri dari P1(16%), P2(18%) dan P3(20%). Data ini dianalisis menggunakan *Analysis Of Varians* (ANOVA). Perlakuan yang berpengaruh dilanjutkan dengan uji lanjut menggunakan metode Duncan's Multiple Range Test (DMRT). Perlakuan pada penelitian ini dimulai saat umur puyuh 16 – 26 minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi lama pencahayaan dan level protein ransum berbeda tidak nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum, produksi telur, massa telur dan konversi ransum. Pada perlakuan lama pencahayaan berbeda nyata ($P<0,05$) terhadap produksi telur, berbeda tidak nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum, massa telur dan konversi ransum. Pada perlakuan level protein berbeda nyata ($P<0,05$) terhadap konsumsi ransum, berbeda tidak nyata ($P>0,05$) terhadap produksi telur, massa telur dan konversi ransum. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama pencahayaan 16 jam dan level protein 16% dapat digunakan pada burung puyuh fase produksi telur.

Kata kunci: Burung puyuh (*coturnix coturnix japonica*), Lama Pencahayaan, Level Protein, produksi